

Strategi Komunikasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Dalam Kegiatan Akademik

Emelya Chow¹, Hanifah Ramadhani Nasution², Hani Mysha Putri³, Muhammad Farhan⁴, Nafilia Nesafitri⁵, Nia Kurniati⁶, Nurbella⁷, Pramadytha Maharani Putri Irmansyah⁸, Raihanam Zulfahri⁹, Rheny Asri Chandra Putri¹⁰, Ridho Riandi¹¹, Tripandi Silaban¹², Yuliana¹³, Ere Mardella Arbiani¹⁴, Ibnu Fakhir¹⁵

Universitas Riau, Indonesia

Email Korespondensi: emelya.chow2663@student.unri.ac.id,
hanifah.ramadhani5904@student.unri.ac.id, hani.mysha0028@student.unri.ac.id,
ibnu.fakhri5761@student.unri.ac.id, muhammad.farhan4301@student.unri.ac.id,
nafilia.nesafitri2937@student.unri.ac.id, nia.kurniati6958@sutdent.unri.ac.id,
nurbella6806@student.unri.ac.id, pramadytha.maharani1790@student.unri.ac.id,
raihanam.zulfahri5341@student.unri.ac.id, rheny.asri3300@student.unri.ac.id,
ridho.riandi5222@student.unri.ac.id, tripandi.silaban1479@student.unri.ac.id,
yuliana2582@student.unri.ac.id, ere.arbiani@lecturer.unri.ac.id

Article received: 28 September 2025, Review process: 12 Oktober 2025,

Article Accepted: 22 November, Article published: 01 Desember 2025

ABSTRACT

Humans are social creatures who live in groups and need each other. As social beings and living in groups, daily life is inextricably linked to interaction and communication. Active student participation in academic activities is an important indicator of the success of the educational process in higher education. A sound educational communication strategy can help increase student active participation in various academic activities. However, various studies indicate that student engagement levels tend to be low due to ineffective communication between lecturers, students, and the institution. This article aims to analyze and formulate an effective educational communication strategy to increase student active participation. The analysis shows that an effective educational communication strategy needs to emphasize communicator empathy, openness of messages, interactive digital communication media, and dialogic communication patterns. Participatory educational communication is believed to foster a sense of ownership, responsibility, and intrinsic motivation in students towards academic activities, thus fostering active student participation.

Keywords: strategy, communication, students, education, participation

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik merupakan sebuah indikator penting keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Dengan adanya strategi komunikasi pendidikan yang baik, dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa cenderung masih

rendah disebabkan oleh faktor komunikasi yang kurang efektif antara dosen, mahasiswa, dan institusi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi komunikasi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi komunikasi pendidikan yang efektif perlu menekankan pada aspek empati komunikator, keterbukaan pesan, media komunikasi digital yang interaktif, serta pola komunikasi dialogis. Komunikasi pendidikan yang partisipatif diyakini dapat menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan motivasi intrinsik mahasiswa terhadap kegiatan akademik sehingga partisipasi mahasiswa menjadi aktif.

Kata kunci: strategi, komunikasi, mahasiswa, pendidikan, partisipasi

PENDAHULUAN

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “*communication*”, dari bahasa Latin “*communicatus*” yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak- pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut (Studies, 2021). Selain itu komunikasi berasal dari kata communicate yang artinya berpartisipasi dan memberitahukan (Inah, 2015). Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain (Aidil & Kom, 2018). Menurut Robbins dan Judge, komunikasi adalah proses saling bertukar pesan yang kompleks dan kontekstual antara individu atau kelompok untuk memahami, berbagi, atau memengaruhi pemikiran, perasaan, atau tindakan satu sama lain. Komunikasi merupakan sebuah inti dari proses pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, proses mengajar, pembentukan sikap, dan pengembangan nilai akan berjalan optimal (Yulianti et al., 2017).

Dalam konteks pendidikan tinggi, komunikasi pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi akademik yang dinamis antara dosen dan mahasiswa sehingga menciptakan partisipasi aktif dari mahasiswa. Partisipasi antara tenaga pengajar dengan siswa terintegrasi dalam proses pembelajaran (Safrida et al., 2017). Menurut Alfarisyi & Sutabri, 2024 yang dikutip oleh (Mahasiswa, 2024) partisipasi aktif dan kolaborasi antar mahasiswa adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Namun, fakta menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang bersikap pasif dalam kegiatan akademik (Seto et al., 2022, dalam Wijayanti et al., 2025). Sikap yang pasif tersebut disebabkan oleh komunikasi yang masih kurang efektif antara dosen dan mahasiswa.

Partisipasi aktif mahasiswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan akademik agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Permasalahan muncul ketika strategi komunikasi yang diterapkan oleh dosen atau pihak kampus belum mampu membangun lingkungan komunikasi yang partisipatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi pendidikan yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif (Komunikasi et al., 2020).

METODE

Metodologi yang digunakan dalam artikel ilmiah konseptual ini adalah metodologi studi literatur (library research). Penelitian konseptual dilakukan untuk

mengembangkan atau membangun pemahaman teoritis baru, model konseptual, atau sintesis gagasan dari berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, tetapi berfokus pada analisis kritis terhadap literatur yang relevan dengan topik kajian. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal, artikel, dan buku. Analisis data dalam artikel ilmiah konseptual ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis konseptual. Tahapannya meliputi kajian literatur untuk memilih informasi yang relevan, klasifikasi jurnal berdasarkan tema, serta analisis kritis terhadap kesamaan, perbedaan, dan hubungan antar teori. Hasil dari proses analisis tersebut kemudian dipadukan untuk menghasilkan konsep baru sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam membangun partisipasi aktif siswa pada kegiatan akademik. Data lapangan yang diperoleh melalui dengan dosen dan mahasiswa, serta hasil kuesioner yang disebarkan kepada 120 responden, mengungkapkan bahwa 78 % siswa merasa lebih termotivasi untuk mengumpulkan ketika strategi komunikasi pendidikan diterapkan secara konsisten. Observasi di kelas menampilkan bahwa penggunaan metode komunikasi interaktif, juga kelompok dan diskusi balik langsung, mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis siswa (Wijayanti et al., 2025).

Menurut seorang ahli bernama Tarone, ia mendefinisikan strategi komunikasi berasal dari sudut pandang "interaksional". Menurutnya strategi komunikasi ialah sebuah perjuangan bersama yang dilakukan oleh dua lawan bicara untuk menyepakati makna. Terdapat tiga kriteria yang wajib dipenuhi dalam seni manajemen komunikasi, yaitu pertama seorang komunikator ingin mengomunikasikan suatu makna pada komunikan; kedua, komunikator konfiden bahwa struktur linguistik atau sosiolinguistik yang ada pada makna pesan tidak dapat ditangkap secara kentara oleh seorang komunikan; ketiga, komunikator menentukan untuk menghindari komunikasi makna sebenarnya agar pesan yang disampaikan atau dengan mencoba cara-cara lain untuk mengkomunikasi makna pesan. Komunikator akan berhenti mencoba bila ia merasa bahwa kedua pihak setuju serta mempunyai makna yang sama dari pesan yang disampaikan (Sahana et al., 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi komunikasi pendidikan yang efektif harus menekankan empat aspek utama, yaitu empati komunikator, keterbukaan pesan, pemanfaatan media komunikasi digital yang interaktif, serta penerapan pola komunikasi dialogis. Pertama, empati komunikator, khususnya dari pihak tenaga pengajar, menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dengan mahasiswa. Dosen yang mampu memahami perasaan, kebutuhan, dan kondisi belajar mahasiswa akan lebih mudah menyesuaikan gaya komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Motivasi juga sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena

motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan mahasiswa (Abubakar, 2015).

Kedua, keterbukaan pesan sangat diperlukan antara dan mahasiswa agar proses komunikasi berjalan transparan, efektif, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dosen perlu menyampaikan tujuan pembelajaran, kriteria penilaian, serta ekspektasi akademik dengan jelas. Keterbukaan ini akan mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam bertanya, berpendapat, atau mengemukakan gagasan tanpa rasa takut terhadap respon negatif.

Ketiga, dalam konteks era digital, media komunikasi digital yang interaktif berperan besar dalam memperluas ruang interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pemanfaatan platform digital seperti Learning Management System (LMS), forum diskusi daring, atau platform komunitas akademik dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Media ini juga memberi kesempatan kepada mahasiswa yang cenderung pasif di kelas untuk berpartisipasi aktif dalam ruang virtual yang lebih nyaman.

Keempat, pola komunikasi dialogis menjadi pendekatan yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Komunikasi yang bersifat dialogis mendorong pertukaran ide, kolaborasi, serta pemecahan masalah secara bersama. Dengan pola ini, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada dosen sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga melibatkan mahasiswa sebagai mitra dalam membangun pemahaman. Kombinasi dari keempat aspek tersebut menciptakan komunikasi pendidikan yang lebih terbuka, partisipatif, dan mendorong mahasiswa untuk selalu aktif berkontribusi dalam kegiatan akademik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik. Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun interaksi yang partisipatif, empatik, dan bermakna. Penerapan komunikasi yang berlandaskan empati, keterbukaan, interaktivitas, serta pola dialogis terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan inspiratif, sekaligus mendorong tumbuhnya rasa memiliki, tanggung jawab, serta motivasi intrinsik siswa terhadap proses akademik.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mengkaji lebih lanjut efektivitas strategi komunikasi pendidikan berbasis teknologi digital dalam berbagai konteks pembelajaran. Hal ini penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan era digital yang semakin dinamis, sehingga strategi komunikasi pendidikan dapat terus relevan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas partisipasi aktif siswa di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa

-
- Effect of Interpersonal Communication Between Lecturer and Students of Learning and Achievement Motivation for Students. 18(1), 53–62.
- Aidil, M., & Kom, A. M. (2018). KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. III(2), 699–706.
- Inah, E. N. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah. 8(2), 150–167.
- Komunikasi, S., Penjaminan, L., & Pendidikan, M. (2020). Communication Strategy of North Sumatera Education Quality Assurance Institution in Impelementation Internal Quality Assurance. 6(April).
- Mahasiswa, K. (2024). Komunikasi interpersonal sebagai alat meningkatkan partisipasi dan kolaborasi mahasiswa. 1(2), 19–23.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lesson Study (Undergraduate Students Participation in Cooperative Learning Based on Lesson Study). December. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6304>.